

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi menjadi tantangan sendiri bagi sebuah perusahaan. Perusahaan dibuat berpikir keras untuk menyusun strategi untuk keberlangsungan perusahaan. Perkembangan dunia perekonomian pastinya akan memunculkan persaingan antar perusahaan, maka dari itu di era globalisasi manajemen perusahaan diuntut untuk dapat melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan tersebut secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melalui atau bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Setiap perusahaan saat menjalankan operasinya selalu diarahkan untuk pencapaian dan tujuan yang sudah di tetapkan. Dimana salah satunya dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan pengembangan usaha. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, maka hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Seperti halnya kebutuhan pokok manusia seperti makanan dan minuman menjadi salah satu industri yang sedang giat dikembangkan, dan ikut serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Tak banyak industri yang dapat bertahan di saat perubahan dunia bisnis dan pandemi seperti saat ini. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang dapat bertahan.

Perusahaan makanan dan minuman adalah salah satu sektor industri manufaktur yang mempunyai peran cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena kondisi perusahaan makanan dan minuman yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi. Jika dibandingkan dengan sub sektor lain, dan menjadi kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Berbagai strategi harus dilakukan untuk konsisten terhadap pertumbuhan perusahaan.

Kondisi ini terlihat dari kinerja perusahaan makanan dan minuman yang masih tumbuh positif di masa pandemi. Pertumbuhan perusahaan ini mencapai 2,45% salah satu yang tertinggi di sektor industri pengolahan. Selain pertumbuhan yang pesat, perusahaan makanan dan minuman merupakan sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja sepanjang pandemi corona. Berdasarkan data BPS, proporsi tenaga kerja di perusahaan makanan mencapai 3,75% pada 2020. Proporsi tersebut tercatat meningkat 0,01 poin persen jika dibandingkan pada 2019 yang sebesar 3,74%. Hal ini menandakan bahwa perusahaan makanan dan minuman masih ekspansif, meskipun terdapat pandemi.

Analisis keuangan menjadi suatu hal yang sudah lumrah dalam menilai kondisi perusahaan. Setiap rasio keuangan memiliki kegunaan

yang berbeda, serta dapat di pandang dari tujuan penggunaannya untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Likuiditas adalah rasio yang memperhatikan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya (Weston & Brigham, 2010), begitupula menurut Malkiel & Xu (2004) yang menyatakan bahwa likuiditas memainkan peranan penting terhadap harga suatu aset. Apabila jumlah aktiva lancar terlalu kecil maka akan menimbulkan ilikuid, sedangkan apabila jumlah aktiva lancar terlalu besar akan berakibat timbulnya dana yang menganggur (idle cash), proses ini akan berpengaruh pada jalannya operasi perusahaan. Perusahaan juga di hadapkan dengan masalah penentuan sumber dana. Jika perusahaan menggunakan hutang lebih banyak daripada modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus di tanggung juga meningkat. Maka hal ini, akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

Menurut Munawir (2002), solvabilitas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin besar rasio solvabilitas, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, semakin tinggi

solvabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin sebaliknya (*Ibid*, hal 175).

Konsep likuiditas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang pada waktu jangka pendek, sedangkan profitabilitasnya agar menjamin kelangsungan usahanya di masa yang akan datang, rasio solvabilitas menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan presentasi aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang. Sedangkan analisis terhadap profitabilitas akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan perusahaan yang berkaitan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul “PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
2. Apakah Rasio Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
3. Apakah Rasio Aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?
4. Apakah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Rasio Likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Rasio Solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Rasio Aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Adanya penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu manajemen keuangan mengenai rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt To Asset Ratio*), dan rasio aktivitas (*Total Asset Turnover*) terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu bagi para akademisi khususnya di bidang manajemen keuangan dalam pengetahuan mengenai pengaruh *current ratio*, *cash ratio*, *debt to asset ratio*, dan *Total Asset Ratio* terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) perusahaan makanan dan minuman.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan atau masukan, sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan manajemen khususnya keputusan finansial yang nantinya akan

mempengaruhi kondisi keuangan serta keberlangsungan hidup perusahaan makanan dan minuman.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan makanan dan minuman.